

Panca Lucta Sebagai Metode Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Lingkungan melalui Pengolahan Limbah Rumah Tangga

¹Putri Nurul Faizah, ²Muhammad Arizal Ferdiansyah, ³Indra Asdy Safadilla, ⁴Josan Malik Ibrahim, ⁵Hana Indriana

^{1,5}Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, Bogor

¹Manajemen Hutan, Institut Pertanian Bogor, Bogor

E-mail: ¹putrinurulfaizah@apps.ipb.ac.id, ²arizalferdiansyah@apps.ipb.ac.id,
³indrasafadilla@apps.ipb.ac.id,
⁴josanmalikibrahim@apps.ipb.ac.id, ⁵hanaindriana@apps.ipb.ac.id

ABSTRAK

Limbah rumah tangga yang dihasilkan manusia menjadi permasalahan pada lingkungan. Hal ini berdampak pada tingkat kesehatan, pendidikan yang rendah menjadi salah satu sebab sulitnya pengelolaan limbah. Pengelolaan limbah yang baik dapat dilakukan oleh siapapun tidak terkecuali transpuan. Pengelolaan limbah rumah tangga bisa menjadi alternatif bagi transpuan untuk sumber penghasilan, *Panca Lucta* sebagai program Pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan meningkatkan keterampilan dalam pengolahan limbah rumah tangga sebagai upaya pemberdayaan ekonomi pada sasaran berbasis pada keberlanjutan lingkungan. Metode *Participatory Learning and Action* (PLA) dirasa bijak diterapkan pada program pemberdayaan orang dewasa. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari *pre-test* dan *post-test*, diketahui bahwa terdapat peningkatan yang signifikan sebesar 51,1% pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan rata-rata sasaran dalam mengolah limbah rumah tangga sebagai sikap peduli terhadap lingkungan.

Kata kunci : Pemberdayaan masyarakat; *Participatory Learning and Action*; limbah rumah tangga; peningkatan ekonomi; lingkungan berkelanjutan

ABSTRACT

Household waste produced by humans becomes a problem for the environment. This has an impact on health levels, low education is one of the reasons for the difficulty of waste management. Good waste management can be done by anyone, including trans women. Household waste management can be an alternative for trans women as a source of income, Panca Lucta as a community empowerment program aims to improve skills in household waste processing as an effort to empower the economy of targets based on environmental sustainability. The Participatory Learning and Action (PLA) method is considered wise to be applied to adult empowerment programs. Based on the results obtained from the pre-test and post-test, it is known that there was a significant increase of 51.1% in the aspects of knowledge, attitudes, and skills of the average target in processing household waste as an attitude of caring for the environment.

Keyword : Community empowerment; *Participatory Learning and Action*; household waste; economic improvement; sustainable environment

1. PENDAHULUAN

Manusia dan limbah merupakan sebab akibat yang tidak dapat dipisahkan, karena limbah dan sampah berdampak dengan aktivitas manusia. Seiring bertambahnya populasi manusia, bertambah pula limbah dan sampah yang dihasilkan, baik dalam lingkup global maupun regional seperti Indonesia. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dan Kementerian Perindustrian tahun 2016, jumlah timbunan sampah di Indonesia sudah mencapai 65,2 juta ton pertahun, sehingga permasalahan lingkungan dan kesehatan akibat sampah semakin meningkat. Hal ini berdampak pada munculnya regulasi dalam menangani permasalahan sampah dan limbah yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dan turunannya, serta Undang-Undang Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pada Peraturan Presiden Nomor 97 tahun 2017, pemerintah menargetkan pengurangan sampah rumah tangga dan sejenisnya sebesar 30 persen, serta penanganannya mencapai 70 persen sampai 2025.

Rujukan yang digunakan dalam upaya pelestarian lingkungan adalah karakter *eco-culture* dan *ecofeminism* yang memiliki tujuan mewujudkan ekonomi hijau yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan. Pelaku utama dalam teori *ecofeminism* adalah Masyarakat marjinal. Salah satu masyarakat marjinal yang memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap limbah dan sampah adalah Masyarakat *Transpuan*.

Transgender perempuan (transpuan) dengan segala karakteristiknya sudah lama menjadi bagian dari masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Kemenkes 2014, terdapat peningkatan jumlah transpuan selama satu dekade hingga tahun 2011 yang mencapai 30 persen, dengan

perkiraan jumlah mencapai 38.000 orang (Kemenkes, 2014 dalam Praptoraharjo et al., 2015). Namun, keberadaannya tidak dapat diterima oleh masyarakat, karena dianggap menyimpang dari nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Stigma dan diskriminasi terhadap transpuan karena identitas gender, membatasi peluang mendapatkan hak dan keterlibatan dalam berbagai program pemerintah. Sebuah proyek bernama *Transrespect Versus Transphobia (TvT)*, membuktikan bahwa transpuan sering ditolak, bahkan diacuhkan dari program pemberdayaan yang dilakukan pemerintah. Stigma yang telah menjamur di masyarakat, juga berdampak pada rendahnya tingkat pendidikan transpuan, sehingga peluang untuk mendapat pekerjaan formal pun rendah. Adanya kebutuhan yang harus dipenuhi, membuat transpuan memutuskan untuk bekerja sebagai pekerja seks komersial (PSK) (Fedorko dan Baredo, 2017)

Srikandi Pakuan Panggah merupakan suatu komunitas yang berfokus untuk mengkoordinir kelompok masyarakat rentan, khususnya transpuan yang ada di Bogor. Berdasarkan data yang diperoleh dari mitra, bahwa jumlah anggota Srikandi Pakuan Panggah mencapai 125 orang dan hanya 30 persen anggota komunitas yang menempuh pendidikan hingga jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Hal ini berdampak pada pekerjaan anggota Komunitas Srikandi Pakuan Panggah yang mayoritas bekerja sebagai PSK. Dengan kondisi tersebut, mitra merasa perlu adanya alternatif pekerjaan untuk menggantikan pekerjaan tersebut. Selain itu, kesehatan dan kebersihan juga menjadi aspek yang diperhatikan oleh komunitas. Namun, berdasarkan hasil wawancara mendalam bersama mitra dan sasaran, hanya 20% anggota yang sadar akan hal tersebut. Hal ini yang menjadi landasan kuat untuk memilih komunitas Srikandi Pakuan Panggah sebagai mitra dan peningkatan kepedulian lingkungan

sebagai fokus utama untuk menjawab permasalahan yang ada. Dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, rasa peduli, serta keterampilan anggota komunitas Srikandi Pakuan Panggah Bogor dalam melestarikan, menjaga dan mengolah sampah dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), program pemberdayaan masyarakat ini juga disusun guna memberikan alternatif pekerjaan bagi transpuan bogor untuk menggantikan pekerjaan sebelumnya yaitu sebagai PSK. Program pemberdayaan masyarakat ini bermanfaat bagi sasaran dalam peningkatan kapasitas pengetahuan dalam pelestarian alam dan lingkungan, peningkatan kepedulian terhadap kondisi lingkungan sekitar. Program ini juga memberikan manfaat bagi mitra dalam memaksimalkan fungsi komunitas yaitu pendidikan sehingga dapat memberikan alternatif strategi untuk program lainnya serta dapat menstimulasi SDM dari mitra.

2. LANDASAN TEORI

Pengolahan Limbah dengan Konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Pemerintah mengatur, "penyelenggaraan prasarana dan sarana persampahan dalam penanganan sampah rumah tangga, yang menekankan pada pengurangan sampah mulai dari sumbernya merupakan tanggung jawab dari seluruh pihak." Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 13 tahun 2012. (Kementerian Lingkungan Hidup, 2012). Salah satu hal yang diatur di dalamnya adalah konsep pengelolaan sampah 3R, yaitu *Reduce, Reuse, Recycle*. *Reduce* yang berarti mengurangi, *Reuse* yang berarti menggunakan kembali, dan *Recycle* yang berarti mendaur ulang. (kementerian Pekerjaan Umum 2014)

Eco-Culture

Menurut Gough et al., (2005) dalam (Rahmatullah, 2021), *eco-culture* diartikan sebagai upaya persiapan dan pemberdayaan siswa sebagai generasi bangsa, untuk mengambil tanggung jawab dan menciptakan masa depan yang

berkelanjutan. *Eco-Culture* merupakan elaborasi antara prinsip-prinsip lingkungan berkelanjutan dengan teori ekonomi. *Eco-culture* memudahkan sasaran program pemberdayaan masyarakat untuk memaksimalkan keuntungannya pada ekonomi hijau dengan tetap memperhatikan keberlanjutan lingkungan.

Ecofemism

Ecofeminism merupakan salah satu pandangan yang dapat menjadi acuan dalam peningkatan kesetaraan gender dengan berlandaskan pola pikir terhadap alam, bahwa dominasi terkait faktor-faktor budaya, psikologi, dan ekonomi, sehingga menciptakan keseimbangan gender dan kelestarian lingkungan (Fahimah, 2017). Kelestarian lingkungan juga merupakan isu SDGs yang dibahas pada poin 12 sebagai upaya pengurangan limbah konveksi dan rumah tangga dengan landasan konsumsi dan produksi secara bertanggung jawab (Prinsila, 2020).

Participatory Learning and Action (PLA)

Participatory Learning and Action (PLA) merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai "*Learning by doing*" (Silmi, 2017). *Participatory Learning and Action (PLA)* terdiri dari proses belajar melalui: ceramah, curah pendapat, diskusi, dan lainnya.

3. METODOLOGI

Program Panca Lucta dilaksanakan selama periode 19 April 2024 hingga 18 Agustus 2024 dengan total pertemuan sejumlah 10 kali pertemuan. Panca lucta menggunakan pendekatan *Participatory Learning and Action* yang merupakan bentuk pengembangan dari "*Learning By Doing*" (Silmi, 2017) dalam proses pemberdayaan masyarakat untuk peningkatan serta pemberdayaan ekonomi berbasis lingkungan melalui pengolahan limbah rumah tangga. Tahapan yang

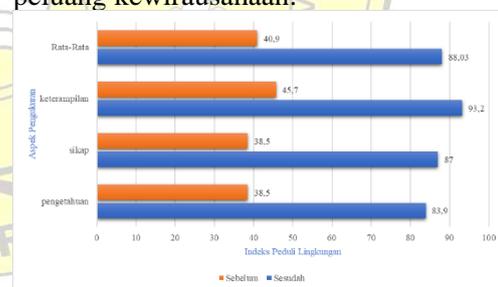
dilaksanakan dalam program panca lucta melalui observasi lapang serta kegiatan pengajaran melalui ceramah, *focus group discussion* dan praktik langsung. Tahapan dalam observasi lapang dan pengajaran dilakukan atas dasar menjawab permasalahan sasaran sebagai berikut: (1) Tahapan Observasi, adalah tahapan yang dilakukan untuk dapat menyusun kegiatan yang sesuai dengan permasalahan sasaran serta melakukan wawancara baik mitra ataupun sasaran. (2) Tahapan Persiapan, adalah tahapan berupa sosialisasi serta penyampaian informasi kegiatan yang telah disusun. (3) Tahapan Pelaksanaan, adalah tahapan yang dilakukan dengan metode ceramah, *focus group discussion* dan praktik langsung, pada tahapan ini dibagi menjadi 5 Lucta antara lain: Lucta 1 - *Find The Ambition*, yaitu kegiatan penumbuhan dan peningkatan mindset, ambisi dalam pelestarian lingkungan dengan pembuatan pupuk organik cair berbahan dasar kulit pisang dan ampas tebu; Lucta 2 - *Upskilling Step*, yaitu kegiatan peningkatan keterampilan dalam pemanfaatan limbah rumah tangga dengan melakukan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah; Lucta 3 - *Autonomy Step*, yaitu kegiatan menumbuhkan pemahaman dan keberanian dalam pengambilan keputusan untuk mengelola dan memanfaatkan limbah rumah tangga menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis dengan melakukan *focus group discussion* untuk penentuan produk yang ingin diciptakan; Lucta 4 - *Execution Step*, yaitu kegiatan pembuatan produk olahan limbah rumah tangga, mulai dari pembuatan bahan mentah hingga menjadi suatu produk berlabel dengan kemasan yang menarik; Lucta 5 - *Enforce The Step*, yaitu kegiatan pengelaborasi dari seluruh lucta yang dilakukan dengan menanamkan nilai nilai kewirausahaan guna memberikan alternatif usaha pemanfaatan limbah rumah tangga. (4) Tahapan Evaluasi, Tahapan ini dilakukan di setiap akhir kegiatan pelaksanaan dengan menambah

evaluasi dan monitoring pada seluruh rangkaian kegiatan pelaksanaan program panca lucta.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Program

Program Panca Lucta dinyatakan telah berhasil melaksanakan program sebesar 100% yang terdiri dari laporan kemajuan 100%, buku pedoman mitra 100%, laporan akhir 100%, media sosial 100%, artikel ilmiah 100%, buku saku 100%, materi pembelajaran 100%, dan video tutorial 100%. Pelaksanaan dimulai sejak tanggal 20 April – 18 Agustus 2024. Konsultasi dengan dosen pembimbing rutin dilakukan minimal 4 kali dalam sebulan. Implementasi program diikuti oleh 16 anggota Komunitas Srikandi Pakuan yang merupakan transpuan yang bekerja atau pernah bekerja sebagai PSK. Seluruh sasaran berhasil menyelesaikan program *Panca Lucta* dengan indeks 88,03% memiliki sikap peduli lingkungan dan tertarik untuk melanjutkannya sebagai peluang kewirausahaan.



Gambar 4. Hasil analisis hasil *pre-test* dan *post-test*

Hasil Capaian Lucta 1: Find the Ambition

Terdapat peningkatan semangat dan ambisi untuk hidup dan peduli terhadap lingkungan pada sasaran program melalui *Lucta 1: Find the Ambition*. Hal tersebut dibuktikan dengan perilaku sasaran yang mengelompokkan sampah sesuai jenisnya sebelum membuangnya di tempat sampah. Dilaksanakan pada tanggal 17 Mei 2024 dan diselipkan pada program-program selanjutnya untuk terus memantik dan

meningkatkan semangat peduli lingkungan pada sasaran. Setelah serangkaian program *Panca Lucta* selesai dilaksanakan, sebanyak 81,25% sasaran program mengalami peningkatan pengelolaan limbah rumah tangga.

Hasil Capaian Lucta 2: Upskilling Step

Setelah menyelesaikan *Lucta 2: Upskilling Step* pada tanggal 24 dan 31 Mei 2024 dengan metode demonstrasi cara dilanjutkan dengan praktik secara langsung, didapatkan hasil bahwa 81,2% sasaran program mampu mengolah limbah rumah tangga dengan kreativitas yang tinggi menggunakan metode *recycle*, berdasarkan nilai pre dan post test. Sesi praktik pengolahan limbah rumah tangga dibantu dengan panduan berupa “Buku Saku *Panca Lucta*” yang sebelumnya telah dirancang oleh tim. Program diawali dengan pemberian materi tentang keterampilan diri, dilanjutkan dengan sasaran bercerita tentang keterampilan yang mereka suka dan tekuni. Hal ini mampu membantu sasaran untuk memahami bahwa keterampilan setiap individu berbeda-beda dan mampu menurunkan rasa *insecurity* pada diri sasaran. Kemudian, dilanjutkan dengan demonstrasi cara dan praktik langsung membuat lilin aromaterapi. Pada tahap akhir, sasaran diminta untuk memberikan pendapat dan penilaian pada hasil karya sasaran yang lain sebagai bentuk penghargaan pada kemampuan orang lain.



Gambar 4.3 Hasil produk *Lucta 2: Upskilling Step* lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah

Hasil Capaian Lucta 3: Autonomy Step

Lucta 3: Autonomy Step yang dilaksanakan pada tanggal 7 Juni 2024

menunjukkan bahwa sebanyak 31,25% sasaran mampu melakukan *focus group discussion* (FGD) tanpa bimbingan dan dapat membantu sebanyak 56,25% sasaran untuk memahami proses pengambilan keputusan melalui FGD. Sebelum melaksanakan *Lucta 3: Autonomy Step*, sasaran masih memiliki tingkat ego yang tinggi ketika melakukan diskusi di *lucta-lucta* sebelumnya. Namun setelah dilaksanakannya *Lucta 3: Autonomy Step*, tingkat ego pada sasaran lebih stabil dan dapat mereka kontrol. Dengan adanya penurunan tingkat ego pada sasaran, menunjukkan bahwa sikap toleransi dan kebebasan berpendapat pada sasaran juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat pada saat pelaksanaan FGD di *Lucta 3: Autonomy Step* yang berlangsung lebih kondusif dibandingkan dengan diskusi-diskusi di *lucta* sebelumnya.



Gambar 4. Proses Pelaksanaan FGD pada *Lucta 3: Autonomy Step*

Hasil Capaian Lucta 4: Execution Step

Pada *Lucta 4: Execution Step* yang dilaksanakan pada tanggal 14 dan 21 Juni 2024, sasaran melakukan praktik pembuatan produk olahan limbah rumah tangga hasil FGD yang telah dilaksanakan pada *Lucta 3: Autonomy Step*. Selain itu, sasaran juga mendapat pengetahuan dasar kewirausahaan yang diberikan oleh tim sebagai bentuk implementasi karakter *eco-culture* pada program *Panca Lucta*. Dari hasil program diperoleh hasil bahwa sebanyak 31,25% sasaran memahami dasar kewirausahaan dan dapat menjelaskan analisis SWOT produk yang mereka buat dan alat, bahan, serta proses pembuatan produk tersebut dengan lancar dan percaya diri. Selain itu, sebanyak 68,75% sasaran memahami dasar

kewirausahaan, tetapi belum bisa menjelaskan analisis SWOT produk yang mereka buat dan alat, bahan, serta proses pembuatan produk tersebut dengan lancar. Dengan metode demonstrasi cara dilanjutkan dengan praktik langsung, sasaran program mampu memahami dan mengimplementasikan materi pembelajaran yang telah diberikan dengan mudah dalam jangka waktu yang relatif lama.



Gambar 4 Hasil produk Lucta 4: Execution Step pot dan vas bunga berbahan dasar botol bekas

Hasil Capaian Lucta 5: Enforce the Step

Lucta 5: Enforce the Step merupakan puncak dari program Panca Lucta yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juni, 4 dan 5 Juli 2024. Lucta ini mengelaborasi materi yang telah didapat pada Lucta 1-4, kemudian menjadi bahan pengambilan keputusan secara mandiri sebagai keberlanjutan program pada setiap sasaran. Selain itu, sasaran program juga mendapatkan materi pembelajaran tentang pengemasan dan pelabelan, sehingga dapat melengkapi materi sebelumnya tentang dasar kewirausahaan. *Lucta 5: Enforce the Step* menunjukkan bahwa sebanyak 93,75% sasaran program mampu menentukan dan mengambil keputusan secara mandiri dengan memilih produk olahan limbah rumah tangga yang akan ditekuni dan berencana untuk memasarkannya melalui *e-commerce*. Sedangkan 6,25% sasaran program merasa masih membutuhkan bimbingan untuk bisa memasarkan produk olahan limbah rumah tangga yang telah mereka buat.



Gambar 4. Minuman cinta yang dibuat oleh sasaran



Gambar 4. Keripik daun kelor yang dibuat oleh sasaran

Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program Panca Lucta bertujuan memberi dampak positif dan kebermanfaatannya yang lebih luas, sehingga kedepannya program Panca Lucta dapat diimplementasikan oleh masyarakat luas, tidak hanya pada mitra yang telah menyelesaikan pelaksanaan programnya. Program ini telah disepakati oleh mitra bahwa akan dimasukkan dalam kegiatan mitra yang akan dibuatkan divisi baru berupa “*fun racing*”, dan penerapan konsep *Quadrhelix* Pemberdayaan Masyarakat.

5. KESIMPULAN

Panca Lucta berhasil dalam mencapai tujuan edukasi pemanfaatan limbah rumah tangga yang menjadi salah satu permasalahan mitra. Peningkatan Pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam optimalisasi pemahaman dalam memanfaatkan limbah rumah tangga sehingga menjadi suatu produk yang bernilai ekonomis dan menjadi hal yang berguna untuk membantu transisi pekerjaan sasaran yang sebelumnya sebagai PSK sehingga dapat memiliki kemampuan diri untuk mandiri dalam ekonomi. Pendekatan *participatory learning and action* yang digunakan dalam proses pengabdian terbukti dalam pengabdian ini, sehingga sasaran tidak hanya memiliki perubahan dalam pengetahuan sikap dan keterampilan melainkan hal lain seperti *teamwork*, *emotional control* dan kreativitas. Keberlanjutan program menjadi penting guna meneruskan pengabdian sehingga telah disepakati oleh mitra. Kerjasama program melalui *quadruple helix* pun sudah terjalin dengan baik.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

https://doi.org/10.14421/jpm.2017.011
-05

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan republik Indonesia yang telah membiayai riset ini. Terima kasih juga kepada Institut Pertanian Bogor, Fakultas Ekologi Manusia dan Fakultas Kehutanan dan Lingkungan, dosen pendamping, dosen reviewer IPB yang telah memfasilitasi mahasiswa dan banyak memberi arahan dalam penyelesaian riset ini. Juga kepada seluruh sasaran pemberdayaan masyarakat yang telah membantu dalam persiapan hingga selesainya program pemberdayaan masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Lingkungan Hidup, 2012. Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelaksanaan *Reduce, Reuse, dan Recycle* melalui Bank Sampah
- Kementerian Pekerjaan Umum, 2014. Tata Cara Penyelenggaraan Umum Tempat Pengelolaan Sampah (TPS) 3R Berbasis Masyarakat di Kawasan Permukiman
- Praptoraharjo, I., Navendorff, L., 2015. Survei kualitas hidup waria. Diakses dari: <https://media.neliti.com/media/publications/45308-ID-survei-kualitas-hidupwaria-di-indonesia.pdf>
- Prinsila, B (2020) "Implementasi SDG no. 12 yaitu konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan sampah plastik di Indonesia September 2015-2019", Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.
- Rahmatullah, R., 2021. Eco-Culture: Suatu model pembelajaran ekonomi berorientasi peduli lingkungan. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan* 4, 99–108.
- Silmi, A (2017) "Participatory learning and action (PLA) di desa terpencil peran LSM Provinsi Yogyakarta dalam pemberdayaan masyarakat di Lubuk Bintialo, Sumatra Selatan", *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*. 1(I). Available at: